



Analisis Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin Dan Produk Olahannya Terhadap Pendapatan Pembudidaya Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Budidaya Desa Teluk Ketapang, Pelayung, Batang Hari)

Azizatul Mahfudhoh¹, Amri Amir², Aditya Pratama³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding author, email; azizatulmahfudhoh123@gmail.com, amri_amir@unja.ac.id, adityapratama@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2025

Revised Juni 2025

Accepted Juni 2025

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

Patin Fish Farming, Problems, Efforts, Impact, Islamic Economy

Turabian style in citing this article: [citation Heading] Azizatul Mahfudhoh, Amri Amir, Aditya Pratama" Analisis Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin Dan Produk Olahannya Terhadap Pendapatan Pembudidaya Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Budidaya Desa Teluk Ketapang, Pelayung, Batang Hari)" *Journal of Sharia Economics* 7, No. 1 June: 2025

ABSTRACT

This study aims to identify problems and efforts in developing fish farming business and its processed products in Teluk Ketapang Village, as well as its impact on farmers and surrounding communities according to the perspective of Islamic economics. This type of research is descriptive qualitative research, data collected and obtained through interviews, observation, and documentation. Testing the validity of data using triangulation and member check techniques. The results of this study show that problems in developing catfish farming business in Teluk Ketapang Village include lack of knowledge about aquaculture and limited funds as capital, while there are other problems in the form of internal problems of the Bina Sehati group and problems about marketing occur in the Harapan Maju group. Development efforts are carried out through training, funding applications, and market expansion, reflecting the principles of Islamic economics that emphasize diversity, common prosperity, and sustainability. The positive impact of this cultivation business can be seen in increasing the income of cultivators and the economy of the surrounding community, as well as social contributions such as the opening of job opportunities and the practice of giving sadaqah, making this business in accordance with Islamic economic values that emphasize social responsibility and environmental conservation.

PENDAHULUAN

Salah satu industri pertanian yang mempunyai potensi terhadap perekonomian

Indonesia adalah perikanan. Industri perikanan mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional dengan mengelola agroindustri, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup nelayan dan pembudidaya ikan, serta mendorong pertumbuhan. Karena banyaknya peluang komersial, perikanan dan kelautan Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai industri penting untuk memerangi krisis ekonomi (Dahuri, 2000).

Ikan untuk pangan dan ikan hias merupakan dua kategori komoditas perikanan yang dinilai mudah dibudidayakan. Cara beternak ikan konsumsi di kolam, seperti ikan Patin dan Lele, sangatlah mudah. Selain relatif mudah untuk dipelihara, ikan Patin dan Lele juga kebal terhadap penyakit dan perubahan cuaca (Tama,2023).

Pangasius sp atau Ikan Patin, merupakan salah satu ikan air tawar dengan harga terjangkau setelah Ikan Mas, Nila, Lele, dan Gurami (Ghufron, 2010). Fakta bahwa Indonesia mempunyai 13 jenis ikan Patin juga disebutkan, namun baru 2 spesies yang banyak dibudidayakan yaitu Patin Jambal dan Patin Siam. Di negara-negara Asia termasuk China, Thailand, Vietnam, dan lainnya, ikan ini telah banyak tersedia. (Tahapari, 2008) menjelaskan bahwa ikan patin dianggap sebagai komoditi dengan prospek yang cerah karena harga jualnya yang tinggi. Akibatnya, semakin banyak pengusaha yang ingin mengembangkan bisnis mereka di industri ini. Ikan ini sangat responsive terhadap pemberian makanan tambahan. Ikan air tawar berwarna putih keabu-abuan ini memiliki rasa yang unik dan mengandung banyak protein. Ikan patin juga mengandung asam lemak omega-3, protein tanpa lemak, dan vitamin B12. Selain itu, karakteristik umum ikan patin adalah tidak bersisik, tidak banyak duri, pertumbuhan yang cepat, sintasan, dan fekunditas yang tinggi berkisar 120.000 - 200.000. Hal ini yang menyebabkan ikan patin dapat dikembangkan menjadi skala industri.

Desa Teluk Ketapang yang terletak di Kabupaten Batanghari, memiliki populasi sebanyak 1.466 jiwa pada tahun 2023 (BPS, 2023) . Mayoritas penduduk desa ini menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian yaitu sebanyak 413 untuk laki-laki dan 70 untuk perempuan. Adapun sektor pertaniannya seperti petani sawit, peternak ayam, dan petani karet. Selain itu, sejak tahun 2008 budidaya ikan patin juga telah menjadi bagian integral dari mata pencaharian masyarakat di desa ini yang termasuk dalam kategori sektor pertanian.

Tabel 1. Jumlah Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Teluk Ketapang, 2023

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Petani	413	70
2	Buruh Tani	72	24
3	Buruh Migran Perempuan	-	-
4	Buruh Migran Laki-Laki	-	-

5	Pegawai Negeri Sipil	-	-
6	Pengrajin Industry Rumah Tangga	-	-
7	Pedagang Keliling	8	2
8	Peternak	15	-
9	Dokter Swasta	-	-
10	Bidan Swasta	-	-
11	Pensiunan TNI / POLRI	-	-
12	IRT	-	288
Jumlah		508	384
Jumlah Total Penduduk		892	

Sumber : (BPS) 2023.

Desa Teluk Ketapang memiliki 6 RT dan 3 dusun. Saat ini, terdapat 4 dari 6 RT yang secara aktif terlibat dalam budidaya ikan patin, dan bergabung dalam kelompok. Adapun terdapat 2 kelompok yang terbagi dari kelompok RT 04 yang diberi nama Harapan Maju memiliki 21 anggota, dan kelompok yang terdiri dari gabungan RT 1,2, dan 3 yang di beri nama Bina Sejati memiliki 13 anggota. Di antara anggota-anggota tersebut, rata-rata setiap individu memiliki 2 atau 3 kolam untuk budidaya ikan patin. Namun, ada juga individu yang memiliki sebanyak 10 hingga 25 kolam per-orang. RT 05 dan 06 tidak terlibat dalam budidaya ikan patin di karenakan lokasi geografisnya yang terletak terpisah dan bersebrangan dengan RT 01 sampai 04 .

Tabel 2. Daftar Kelompok Budidaya Desa Teluk Ketapang, 2023

Nama Kelompok	Asal Kelompok	Anggota	Jumlah Anggota Kelompok
Bina Sejati	RT 01,02,03		13
Harapan Maju	RT 04		21
Jumlah			34

Meskipun potensi budidaya ikan patin di desa teluk ketapang sudah cukup besar, namun untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan memastikan keberlanjutan budidaya ikan patin, diperlukan strategi pengembangan yang efektif yang mencakup manajemen usaha, pemasaran, dan dampak lingkungan. Dalam konteks ini, penggunaan pendekatan Ekonomi Islam dapat memberikan pandangan yang berbeda dan solusi yang lebih mendalam terhadap permasalahan ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan seorang pembudidaya ikan patin di Desa Teluk Ketapang, terdapat beberapa tantangan atau permasalahan yang dihadapi dalam budidaya ikan patin, salah satu tantangan utamanya adalah keterbatasan dana sebagai modal. Sebuah kolam ikan patin membutuhkan biaya

finansial yang besar untuk membangun dan memeliharanya, setidaknya dana sebagai modal berkisar 25 juta rupiah. Hal ini merupakan hambatan yang signifikan, terutama bagi individu yang menjalankan usaha kecil dan menengah. Dalam hal ini, penting untuk menganalisis strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh kelompok-kelompok budidaya ikan patin di Desa Teluk Ketapang untuk mengatasi hambatan keuangan dan mendukung perluasan usaha mereka.

Selain kendala modal yang menjadi permasalahan dalam lingkup internal, terdapat lingkup eksternal yang mempengaruhi perkembangan usaha yaitu ialah aspek pemasaran. Para pembudidaya ikan patin di desa ini hanya mampu menjual produk mereka kepada pelanggan langganan atau kulak. Selain itu, produk olahan hasil budidaya ikan patin mereka hanya tersedia di satu lokasi, yaitu di Dinas Kecamatan Pelayung. Ini disebabkan minimnya minat konsumen untuk membeli produk olahan di toko-toko yang ada di desa tersebut, karena mereka lebih cenderung membandingkan harga olahan ikan patin dengan ikan patin segar yang lebih terjangkau dan ekonomis. Adapun diantara beberapa produk olahannya yaitu abon, kerupuk, nugget, rengginang dan masih terdapat olahan lainnya.

Dalam konteks tersebut, peneliti tertarik untuk memahami upaya yang dilakukan oleh pembudidaya ikan patin dalam mengembangkan usaha mereka, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan, dan mengevaluasi dampak ekonomi usaha ini, terutama dalam kerangka prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang berharga tentang dampak usaha budidaya ikan patin dan produk olahannya terhadap ekonomi lokal, dan sejauh mana aspek-aspek ekonomi Islam dapat diintegrasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Teluk Ketapang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan lebih lanjut dalam sektor budidaya ikan patin serta pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam konteks ekonomi masyarakat lokal. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pandangan yang holistik dan multidimensional tentang perkembangan usaha budidaya ikan patin di Desa Teluk Ketapang dan dampaknya terhadap pendapatan ekonomi, yang selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan usaha budidaya ikan patin dan produk olahannya terhadap pendapatan para pembudidaya dan masyarakat sekitar Desa Teluk Ketapang dari perspektif ekonomi Islam. Lokasi penelitian dipilih di Desa Teluk Ketapang, Pelayung, Batang Hari, Jambi, yang memiliki potensi untuk budidaya ikan patin. Data

diperoleh dari sumber primer melalui wawancara dengan pembudidaya, pemerintah, dan masyarakat, serta dari sumber sekunder berupa dokumentasi yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sementara keabsahan data diverifikasi melalui *triangulasi* dan *member check*.

Analisis data dilakukan secara bertahap mulai dari sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data di lapangan. Data dianalisis dengan metode deskriptif-analitis untuk memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti. Hasil analisis diharapkan memberikan wawasan tentang dampak budidaya ikan patin terhadap pendapatan pembudidaya dan masyarakat di Desa Teluk Ketapang, dengan mempertimbangkan perspektif ekonomi Islam. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui teknik triangulasi dan verifikasi langsung dengan informan, memastikan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipercaya.

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Desa Teluk Ketapang terkenal akan kegiatan budidaya ikan patinnya. Di desa ini terdapat beberapa kelompok budidaya yang telah terbentuk sebelumnya, namun yang masih aktif saat ini hanya dua yaitu Kelompok Bina Sejati dan Kelompok Harapan Maju.

Kelompok Budidaya Bina Sejati terdiri dari perkumpulan masyarakat RT 1, 2, dan 3. Saat ini, kelompok ini memiliki 13 anggota aktif. Kelompok ini di bentuk sejak 2015. Meskipun demikian, sejumlah anggota sebelumnya tidak lagi terlibat aktif dalam kelompok ini. Mereka keluar karena kurangnya modal, yang mengakibatkan mereka menjalankan budidaya dengan bekerja sama dengan para kulak atau toke. Modal dan pembiayaan diperoleh dari toke, sementara tenaga dan kolam berasal dari pembudidaya dengan perjanjian di awal bagi hasil .

Adapun Kelompok Budidaya Harapan Maju terdiri dari masyarakat RT 04, dengan 21 anggota aktifnya yang sebagian besar terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Kelompok ini di bentuk pada tahun 2008, kelompok ini lebih dulu di bentuk dari kelompok Bina Sejati. Kelompok Harapan Maju telah dikategorikan sebagai klaster pembudidaya maju oleh Bank Indonesia dan dijadikan contoh bagi para pembudidaya yang baru merintis. Pada tahun 2013, kelompok ini meraih penghargaan sebagai kelompok wanita teladan dalam gerakan disverifikasi pangan pada peringatan hari pangan sedunia. Acara tersebut dihadiri langsung oleh ketua kelompoknya pada saat itu, yakni Ibu Sunaikah di Istana Wakil Presiden Republik Indonesia. Penghargaan tersebut diserahkan oleh Wakil Presiden RI 2013, Prof. Dr. H. Boediono B. Sc, M. Ec, Ph. D. Kelompok ini juga menerima penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara tahun 2013 dari Menteri Pertanian Republik Indonesia, yang diberikan di Jakarta.

Kelompok Bina Sejati secara eksklusif fokus pada kegiatan budidaya ikan patin

tanpa melakukan pengolahan ikan patin menjadi makanan siap saji atau camilan secara rutin. Mereka hanya membuat olahan makanan ketika ada acara bazar atau kegiatan tertentu. Kelompok ini lebih berorientasi pada aspek produksi ikan patin itu sendiri.

Di sisi lain, Kelompok Harapan Maju tidak hanya terlibat dalam budidaya ikan patin, tetapi juga melakukan pengolahan produk olahan dari ikan patin secara berkala. Aktivitas produksi ini dilakukan setiap satu minggu sekali, hal ini menunjukkan konsistensi mereka dalam mengembangkan produk olahan dari ikan patin.

Dengan demikian, perbedaan pendekatan antara kedua kelompok ini terletak pada fokus kegiatan mereka. Kelompok Bina Sejati lebih berpusat pada budidaya ikan patin, sementara Kelompok Harapan Maju menggabungkan budidaya dengan pengolahan produk olahan secara bersamaan.

Adapun pemerintah desa tidak menerapkan peraturan atau regulasi resmi terkait dengan budidaya, namun setiap kelompok memiliki AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga) yang mengatur kegiatan dan tata kelola internal mereka. AD/ART ini merupakan aturan internal yang disusun oleh anggota kelompok untuk mengatur berbagai aspek seperti struktur organisasi, prosedur pengambilan keputusan, hak dan kewajiban anggota, serta mekanisme penyelesaian konflik .

Dengan adanya AD/ART ini, setiap kelompok dapat menjalankan kegiatan budidaya mereka secara teratur, meskipun tanpa adanya regulasi formal dari pemerintah desa. AD/ART ini juga membantu menjaga keteraturan dan konsistensi dalam pengelolaan budidaya serta memfasilitasi proses pengambilan keputusan di dalam kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 . Permasalahan Dalam Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin Dan Produk Olahannya

A. Permasalahan Pada Kelompok Bina Sejati

Dari hasil penelitian, terungkap beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok budidaya Bina Sejati. Permasalahan-permasalahan ini menjadi titik fokus untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok tersebut. Adapun beberapa permasalahannya ialah sebagai berikut :

1. Kurangnya Pengetahuan Tentang Budidaya

Adapun permasalahan dalam budidaya yang di alami oleh kelompok Bina Sejati salah satunya ialah kurangnya pengetahuan tentang budidaya atau tidak adanya ahli yang sebelumnya berkecimpung dalam pembudidayaan ikan patin ini menghasilkan serangkaian tantangan dan kegagalan dalam tahap awal merintis usaha budidaya di Desa Teluk Ketapang. Mulai dari tahap awal memulai budidaya

hingga saat ini, kegagalan dalam panen masih kerap terjadi, dan salah satu faktornya adalah kurangnya pemahaman dan penguasaan akan ilmu atau pengetahuan yang tepat mengenai budidaya ikan patin.

Permasalahan utama yang muncul dari ketiadaan ahli sebelumnya adalah kurangnya panduan yang memadai dalam melaksanakan praktik budidaya yang efektif dan berkelanjutan. Tanpa bimbingan yang memadai, petani atau pembudidaya cenderung mengalami kesulitan dalam memahami aspek-aspek kunci seperti pemilihan bibit yang berkualitas, manajemen pakan, pengaturan lingkungan kolam yang optimal, serta pemahaman akan siklus hidup ikan patin dan responsnya terhadap perubahan lingkungan .

2. Keterbatasan Dana Sebagai Modal

Kelompok Bina Sejati menghadapi tantangan dalam masalah permodalan. Pada awal perintisannya, mereka bergantung pada modal dari dana pribadi untuk memulai usaha budidaya ikan patin. Meskipun demikian, mereka mengalami keterbatasan modal yang dalam hal ini menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha dengan optimal.

Keterbatasan modal ini menjadi hambatan serius dalam pengembangan usaha budidaya ikan patin. Tanpa modal yang cukup, kelompok ini kesulitan untuk meningkatkan produksi, meningkatkan kualitas produk, atau mengatasi tantangan yang muncul di sepanjang perjalanan usaha .

3. Jumlah Anggota Yang Sedikit Dan Tidak Tetap

Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Budidaya Bina Sejati selanjutnya adalah jumlah anggota yang sedikit dan tidak tetap. Sebelumnya, kelompok ini memiliki anggota hingga lebih dari 20 orang. Namun, saat ini mereka hanya beranggotakan 13 orang, hal ini terjadi karena keterbatasan modal yang mereka hadapi, banyak anggota yang memilih untuk membudidaya dengan bekerja sama dengan para toke atau kulak, sehingga mereka tidak lagi aktif dalam kelompok.

Kondisi "tidak tetap" di sini merujuk pada fenomena keluar dan masuknya anggota dalam kelompok. Beberapa anggota keluar dari kelompok saat mereka bekerja sama dengan toke karena keterbatasan modal yang mereka punya, namun mereka kemudian bergabung kembali ke dalam kelompok saat mereka memiliki modal sendiri untuk melakukan budidaya secara independen.

Keadaan dimana anggota keluar masuk secara tidak tetap mempengaruhi dinamika kerja sama dan komunikasi di dalam kelompok. Ketika anggota keluar dari kelompok untuk bekerja sama dengan toke dapat mengurangi solidaritas dan kebersamaan dalam kelompok. Ketergantungan pada toke juga dapat menjadi hambatan bagi upaya kelompok dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan pengelolaan usaha budidayanya .

B. Permasalahan Pada Kelompok Harapan Maju

Adapun permasalahan yang dialami oleh kelompok Harapan Maju hampir sama dengan permasalahan yang dialami oleh kelompok Bina Sejati, namun dengan rincian berbeda, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya Pengetahuan Tentang Budidaya

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ini serupa dengan permasalahan yang dialami oleh kelompok sebelumnya. Tidak adanya ahli yang sebelumnya terlibat dalam pembudidayaan ikan patin menyebabkan banyak kegagalan saat awal merintis usaha budidaya, apalagi pada saat itu belum meluasnya internet yang menyebabkan lebih sulit dalam mendapatkan informasi. Proses merintis usaha budidaya ikan patin membutuhkan waktu yang cukup lama, yakni sekitar 4 tahun, sebelum usaha tersebut dapat stabil dalam mendapatkan penghasilan dan mengurangi kerugian yang dialami. Rentang waktu ini terjadi mulai dari tahun 2008 hingga 2012.

Ketika tidak ada ahli atau pakar yang dapat memberikan panduan atau bimbingan teknis yang diperlukan, menyebabkan kesulitan dalam mencapai produktivitas yang diharapkan. Dampak dari kurangnya pemahaman ini adalah terjadinya kegagalan panen yang sering terjadi, akibatnya menyebabkan kerugian finansial. Kerugian bisa mencapai 3 sampai 5 juta dalam panennya.

2. Keterbatasan Dana Sebagai Modal

Permasalahan selanjutnya yaitu pada Keuangan dan Pembiayaan, Budidaya di mulai pada tahun 2008, dimana dari dinas pemerintahan melihat potensi lahan di desa teluk ketapang yang luas dan belum banyak diolah, maka pemerintah membuat program pembukaan lahan budidaya dengan memberikan modal awal berupa penggalian kolam, pakan , bibit dan sosialisasi namun tidak memberikan modal berupa uang .

Pada tahun 2012 , PUMPB (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Perikanan Budidaya) memberikan bantuan dana sebanyak 65 juta yang digunakan sebagai keberlanjutan modal dengan cara bergilir untuk 12 kolam, fase pertama di gunakan untuk 6 kolam hingga panen, dan dilanjutkan 6 kolam selanjutnya . pada tahun 2012 juga, P2HP (Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian) memberikan dana berupa bangunan yang biasa disebut "Rumah Produksi" untuk pengolahan dan beberapa peralatan berupa mesin.

Meskipun demikian, pembudidaya tidak bisa selalu mengandalkan bantuan dana dari pihak lain tanpa mempertimbangkan upaya untuk mandiri dalam menjaga kelangsungan usaha, namun penting untuk diakui bahwa bantuan dana masih diharapkan untuk memastikan kelangsungan dan pengembangan usaha yang berkelanjutan.

3. Keterbatasan Akses Pasar Dan Kurang Masifnya Pemasaran

Saat masih dalam tahap awal perintisan usaha budidaya ikan patin, masyarakat sering mengutarakan pernyataan bahwa ikan hasil budidaya dari kolam terasa "berlumpur" dibandingkan dengan ikan yang berasal dari air yang mengalir. Pernyataan ini menimbulkan tantangan dalam pemasaran bagi para pembudidaya, baik saat mereka mencoba memasarkan langsung maupun melalui pihak kulak.

Pada tahun 2012, mereka mulai mengembangkan beberapa produk olahan dari ikan patin, seperti abon ikan patin, meskipun sudah ada produk olahan, masih terdapat kendala dalam pemasaran. Ketika produk abon ikan patin dititipkan di toko-toko kecil milik masyarakat sekitar, jumlah pembeli masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan masyarakat atau calon konsumen untuk membandingkan harga jual ikan patin segar dengan harga jual produk olahannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran yang efektif harus memperhitungkan persepsi pasar terhadap produk olahan, serta menawarkan nilai tambah yang cukup signifikan untuk mengatasi perbedaan harga antara produk olahan dan produk mentah. Selain itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan edukasi masyarakat tentang manfaat dan kualitas produk olahan juga menjadi kunci dalam meningkatkan penerimaan pasar terhadap produk-produk tersebut.

2 . Upaya Yang Dilakukan Oleh Pembudidaya Di Desa Teluk Ketapang

A. Upaya Yang Dilakukan Oleh Kelompok Bina Sejati

Dari hasil penelitian, di dapat hasil tentang upaya yang telah di lakukan oleh kelompok budidaya Bina Sejati . Adapun upayanya ialah sebagai berikut :

1. Mengikuti Pelatihan Untuk Menambah Pengetahuan

Upaya yang dilakukan oleh kelompok bina sejati salah satunya ialah mengikuti pelatihan, hal ini menunjukkan keinginan mereka dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak terkait, baik dari tingkat desa maupun instansi lain seperti Dinas Perikanan. Pelatihan-pelatihan ini diikuti dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan mereka terkait budidaya ikan patin. Selain pelatihan dari pemerintah daerah, beberapa anggota kelompok juga mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam.

Dengan mengikuti berbagai pelatihan tersebut, anggota Kelompok Bina Sejati dapat mengakses informasi terbaru, teknik , dan praktik pengelolaan yang harapannya dapat efektif dalam budidaya ikan patin. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil budidayanya serta menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul dalam proses budidaya.

Dengan demikian, partisipasi aktif dalam pelatihan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kelompok Bina Sejati untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam menjalankan usaha budidaya ikan patin

secara berkelanjutan.

2. Permohonan Dana Sebagai Modal

Kelompok Bina Sejati telah melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan pembiayaan yang dihadapi dengan berupaya bekerja sama dan mengajukan permohonan modal kepada berbagai instansi terkait, terutama dalam sektor perikanan. Salah satu langkah yang mereka lakukan adalah dengan meminta bantuan modal kepada instansi atau dinas perikanan sebagai sumber dana untuk menjaga keberlanjutan usaha mereka.

Meskipun telah melakukan upaya tersebut, Kelompok Bina Sejati hanya berhasil mendapatkan bantuan dari BPBAT (Balai Perikanan Budidaya Air Tawar) dalam bentuk mesin pemijahan pada tahun 2020. Mesin ini menjadi salah satu aset penting dalam proses budidaya ikan patin mereka. Namun, meskipun mendapatkan bantuan tersebut, kelompok ini masih menghadapi kendala lain terkait pembiayaan.

Upaya mereka dalam mengajukan permohonan modal kepada Dinas Kementerian Perikanan juga dilakukan, tetapi hingga saat ini mereka tidak mendapatkan jawaban atau kepastian mengenai bantuan tersebut. Kondisi ini membuat mereka mengurangi harapan mereka untuk mendapatkan sokongan dana dari pihak terkait. Situasi semakin sulit ketika mesin pemijahan yang mereka terima sebagai bantuan tidak dapat dioperasikan kembali karena kurangnya modal. Kekurangan modal menghambat kelompok ini dalam menjalankan kegiatan budidaya secara optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, meskipun telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi permasalahan pembiayaan, Kelompok Bina Sejati masih menghadapi kendala dalam mendapatkan sokongan dana yang memadai untuk menjaga kelangsungan usaha budidaya ikan patin mereka. Perlunya bantuan lebih lanjut dari pihak terkait agar kelompok ini dapat terus beroperasi dan berkembang secara berkelanjutan.

3. Mengadakan Pertemuan Untuk Penyelesaian Masalah Dengan Diskusi

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh Kelompok Bina Sejati adalah mengadakan pertemuan untuk penyelesaian masalah dengan berdiskusi. Dalam pertemuan ini, anggota kelompok berkumpul untuk membahas berbagai masalah yang mereka hadapi dalam usaha budidaya ikan patin. Diskusi tersebut dimaksudkan untuk mencari solusi bersama dan mengatasi tantangan yang dihadapi, akan tetapi seiring berjalannya waktu, semangat para pembudidaya cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya gebrakan atau inovasi dalam mengatasi masalah, serta karena jumlah anggota kelompok yang sedikit membuat anggota merasa kurang termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Akibatnya, secara bertahap, pertemuan rutin untuk diskusi menjadi jarang dilakukan. Kelompok Bina Sejati saat ini hanya mengandalkan komunikasi melalui grup WhatsApp untuk berdiskusi dan berbagi informasi. Meskipun demikian, mereka tetap saling memberikan bantuan saat musim panen atau jika ada anggota yang mengalami masalah.

B. Upaya Yang Dilakukan Oleh Kelompok Harapan Maju

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh kelompok budidaya ikan patin Harapan maju adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti Pelatihan Untuk Menambah Pengetahuan

Berdasarkan permasalahan yang sama dengan kelompok Bina Sejati, kelompok Harapan Maju juga mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pemerintahan, juga meliputi dosen, mahasiswa dan berbagai pihak lainnya.

Selain sebagai peserta, para pelaku usaha juga aktif dalam membagikan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki kepada pihak lain. Banyak pihak luar yang tertarik untuk mengadakan pelatihan bagi kelompok budidaya ikan patin mereka, dan para pembudidaya menjadi fasilitator atau pembicara dalam acara-acara tersebut. Mereka juga sering diundang untuk memberikan materi tentang budidaya kepada berbagai pihak di luar desa, seperti di lembaga pemasyarakatan, pesantren Hasni dan Almanar di Sarolangun, pesantren *Haqqul yaqin* di Bangko, dan institusi pendidikan lainnya.

Partisipasi aktif dalam pelatihan dan berbagi pengetahuan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi para pelaku usaha secara individu, tetapi juga bagi kelompok secara keseluruhan. Dengan saling bertukar informasi dan pengalaman, mereka dapat memperkuat jaringan kolaboratif dan meningkatkan kemampuan serta keberlanjutan usaha budidaya ikan patin di Desa Teluk Ketapang. Langkah ini juga mencerminkan semangat untuk terus belajar dan berinovasi demi mencapai kesuksesan dalam bidang budidaya dan pengolahan produk perikanan.

B. Diversifikasi Produk sebagai Nilai Tambah

Pada tahun 2012, para pembudidaya ikan patin di Desa Teluk Ketapang mulai mengolah hasil panen ikan segar menjadi makanan siap saji. Proses ini dimulai dengan pembuatan abon ikan patin sebagai langkah awal, yang kemudian berkembang menjadi berbagai macam produk olahan. Selain abon ikan patin, mereka juga memproduksi rengginang, basreng, nugget, dan kerupuk kulit. Dari semua produk tersebut, abon patin dan rengginang menjadi produk unggulan yang sudah mendapatkan sertifikasi halal. Sementara itu, kerupuk kulit telah memperoleh izin dari PIRT (Produk Industri Rumah Tangga). Namun, untuk produk basreng dan nugget, belum dipasarkan secara luas dan masih dalam proses pengurusan perizinan PIRT.

Proses pengolahan ini merupakan langkah penting dalam upaya diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah dari hasil budidaya ikan patin. Dengan mengolah ikan patin menjadi berbagai produk siap saji, para pembudidaya tidak hanya menciptakan variasi produk yang menarik, tetapi juga meningkatkan potensi pendapatan dari usaha mereka. Ini merupakan langkah strategis dalam memanfaatkan secara optimal hasil panen ikan patin dan menjawab permintaan pasar yang beragam. Diversifikasi produk juga membuka peluang baru dalam menjangkau konsumen yang lebih luas, serta memperluas pangsa pasar untuk usaha budidaya



ikan patin di Desa Teluk Ketapang. Dengan demikian, langkah ini tidak hanya berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi industri budidaya ikan patin secara keseluruhan.

Demikian pula dengan olahan produk abon ikan patin dan rengginang yang telah mendapatkan sertifikasi halal. Sertifikasi halal merupakan praktek yang sangat penting dalam ekonomi Islam karena memastikan bahwa produk tersebut diproduksi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini tidak hanya menarik bagi konsumen Muslim yang memperhatikan kredibilitas produk, tetapi juga memberikan kepercayaan dan kredibilitas kepada produsen. Dalam ekonomi Islam, kehalalan produk menjadi prioritas untuk memastikan bahwa transaksi dan konsumsi berada dalam batas-batas yang diizinkan oleh agama.

Dengan mengaitkan konsep-konsep ini dengan ekonomi Islam, dapat dilihat bahwa praktik bisnis dan pemasaran yang dijalankan oleh para pembudidaya di Desa Teluk Ketapang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang mendorong keragaman produk serta kehalalan dalam produksi dan pemasaran. Hal ini mencerminkan upaya untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dan beretika, yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pada keberagaman, dan kesejahteraan bersama.

C. Memperluas Jaringan Dan Jangkauan Pasar

Budidaya ikan patin di Desa Teluk Ketapang telah berjalan cukup lama sehingga mereka berhasil mendapatkan pengakuan dan dikenal di luar daerah. Hal

ini tidak hanya membawa dampak positif dalam meningkatkan citra dan reputasi mereka, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan jaringan yang lebih luas. Dengan memiliki reputasi yang baik, mereka berhasil menjalin beberapa kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk desa-desa lain atau instansi pemerintah yang tertarik untuk mempelajari dan mengadopsi praktik budidaya.

Pembudidaya kelompok Harapan Maju memanfaatkan jaringan sosial mereka untuk mengembangkan usaha dan memperluas pengaruh mereka di luar daerah. Dengan menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak, seperti desa-desa atau instansi pemerintah, mereka dapat saling mendukung dan memperkuat posisi mereka dalam industri budidaya ikan.

Kelompok budidaya Harapan Maju memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp (WA) dan Facebook pribadi milik mereka, kelompok Harapan Maju juga memanfaatkan platform e-commerce seperti Shopee untuk memasarkan produk olahan ikan patin mereka. Langkah ini membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk mereka di tingkat nasional. Tak hanya itu, produk olahan ikan patin buatan mereka juga telah menembus pasar di luar daerah, seperti Jakarta, Bandung, Medan, dan kota-kota lainnya. Ini menunjukkan bahwa produk mereka telah mendapat pengakuan di pasaran dan menjadi bukti kesuksesan dari upaya mereka dalam meningkatkan pemasaran dan distribusi produk secara luas. Dengan adanya ekspansi pasar ke luar daerah, kelompok Harapan Maju dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan pendapatan dan kontribusinya terhadap perekonomian lokal serta memberikan dampak positif bagi pertumbuhan industri budidaya ikan patin secara keseluruhan.

Selain itu, tawaran untuk bekerjasama dengan desa atau instansi pemerintah sebagai mitra budidaya juga menunjukkan adanya kepercayaan yang tinggi terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para pembudidaya ikan patin tersebut.

D. Penggunaan Teknologi Modern Untuk Menambah Produktifitas Dalam Produksi

Semakin berlanjutnya usaha budidaya ikan patin dan pengolahan produknya, para pelaku usaha di Desa Teluk Ketapang mendapatkan dukungan bertahap dalam bentuk mesin-mesin dari berbagai pihak. Dukungan ini berperan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi. Mesin-mesin tersebut tidak hanya membantu dalam proses pengolahan ikan patin menjadi produk olahan, tetapi juga dalam kegiatan-kegiatan lain seperti pemrosesan, pengemasan, dan pengepakan. Dengan demikian, penggunaan mesin-mesin tersebut memberikan dorongan dalam meningkatkan kualitas produk dan mempercepat proses produksi secara keseluruhan.

Untuk mendukung pengadaan mesin-mesin tersebut, uang hasil dari

keuntungan kelompok juga dialokasikan secara baik. Pengalokasian dana tersebut dilakukan setiap tahun atau pada saat yang di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan mesin baru atau pemeliharaan mesin yang sudah ada. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi dari para pembudidaya dalam mengelola sumber daya finansial mereka secara efisien dan bertanggung jawab. Dengan menggunakan keuntungan mereka untuk investasi dalam peralatan produksi, mereka dapat mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Dengan adanya dukungan berkelanjutan dalam bentuk mesin-mesin dan pengelolaan yang efisien terhadap keuntungan usaha, para pelaku usaha budidaya ikan patin dan pengolahan produknya di Desa Teluk Ketapang mampu memperkuat posisi mereka dalam usaha ini. Langkah-langkah ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas produk dan efisiensi produksi, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan anggota kelompok secara keseluruhan.

3. Dampak Budidaya Ikan Patin dan Produk Olahannya terhadap Pendapatan Pembudidaya dan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

A. Pendapatan yang meningkat dari hasil Budidaya Ikan Patin dan Produk Olahannya

Adapun usaha budidaya ikan patin dan produk olahannya berdampak terhadap pendapatan pembudidaya, baik dari kelompok Bina Bersama, Harapan Maju, dan masyarakat sekitar. Usaha budidaya ikan patin tidak hanya menjadi sumber pendapatan yang penting bagi para pembudidaya, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal dan membantu dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Berikut adalah rician dampak dari aspek pendapatan :

1. Dampak Pendapatan Terhadap Kelompok Bina Sejati

Pendapatan dalam budidaya merupakan jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh dari hasil usaha budidaya. Pendapatan ini berasal dari penjualan ikan patin segar. Kelompok Bina Sejati hanya menjual ikan kepada toke atau kulak. Berikut rician pendapatan dari pembudidaya kelompok Bina Sejati:

Tabel 3. Pendapatan Dari Pembudidaya Kelompok Bina Sejati Dalam Satu Kali Panen

No	Nama	Modal	Labu Bruto	Jumlah Kolam
1	Henri	50.000.000	22.000.000	2
2	Muhammad	100.000.000	44.000.000	4
3	Suwarno	75.000.000	33.000.000	3
4	Nazmi	50.000.000	20.000.000	2
5	Iskandar	50.000.000	20.000.000	2
6	Risma	25.000.000	11.000.000	1

7	Supriyono	150.000.000	66.000.000	6
8	Rusli	100.000.000	44.000.000	4
9	Amir	50.000.000	22.000.000	2
10	Andi	50.000.000	22.000.000	2
11	Dedi	50.000.000	22.000.000	2
12	Yani	50.000.000	22.000.000	2
13	Nawawi	100.000.000	44.000.000	4

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Adapun ukuran untuk setiap 1 kolam ialah 13 x 25 M². Pendapatan dari budidaya ikan patin dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain produktivitas budidaya, harga jual ikan patin, biaya produksi, dan efisiensi manajemen usaha.

Kelompok Bina Sejati tidak memiliki pembukuan atau pencatatan setiap kali panen. Oleh karena itu, tabel harga di atas diambil berdasarkan perkiraan jumlah kolam yang ada dan harga rata-rata yang biasanya berlaku di pasar. Dalam hal ini, harga ikan patin diambil dari harga pasar umumnya, yaitu sebesar Rp18.500 per kilogram. Namun, karena kelompok ini tidak melakukan pencatatan setiap kali panen, maka tabel tersebut hanya berdasarkan estimasi jumlah panen dari pengalaman sebelumnya.

Tabel di atas memberikan gambaran tentang potensi keuntungan dalam kondisi ideal tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor seperti cuaca buruk, serangan virus dan lainnya. Pembudidaya dapat mendapatkan keuntungan sekitar 10 hingga 11 juta dari modal 25 juta, atau sekitar 8 hingga 9 juta dari modal 20 jutaan. Modal minimal yang diperlukan untuk setiap kali panen adalah 20 juta, namun pembudidaya juga terkadang mengalami penurunan omset, hanya dapat balik modal, bahkan hingga mengalami kerugian 3 sampai 5 juta dalam panen, walaupun demikian, mereka memiliki komitmen untuk tetap melanjutkan budidaya walaupun terdapat kerugian.

Dari data tersebut diperoleh keuntungan dengan rincian sebagai contoh : mislkan dalam 1 kolam ikan membutuhkan modal sebesar 26 Juta, dengan perolehan hasil panen sebesar 37 Juta, maka keuntungan yang diperoleh ialah 11 Juta. Penen dilaksanakan 6 sampai 7 bulan sekali, dalam setiap panen dibutuhkan pakan berkisar 4 Ton dengan harga pakan Rp6.500 per kilogram dengan rincian sebagai berikut:

1. Modal Awal dan Perolehan Hasil Panen:

- Modal untuk satu kolam ikan: Rp26.000.000
- Perolehan hasil panen: Rp37.000.000
- Keuntungan = Perolehan hasil panen - Modal awal
= Rp37.000.000 - Rp26.000.000
= Rp11.000.000

2. Periode Penen dan Kebutuhan Pakan:

- Penen dilaksanakan setiap 6-7 bulan sekali.

- Dalam setiap panen, dibutuhkan pakan sekitar 4 ton.

3. Biaya Pakan:

- Harga pakan per kilogram: Rp6.500

- Harga pakan per ton = Rp6.500 x 1000 = Rp6.500.000

- Total biaya pakan per panen = 4 ton x Rp6.500.000 = Rp26.000.000

4. Perolehan Hasil Panen:

- Hasil panen biasanya sekitar 2 ton.

- Harga jual ikan per kilogram: Rp18.500

Maka :

- Keuntungan per panen = Total perolehan hasil panen - Biaya pakan

= Rp37.000.000 - Rp26.000.000

= Rp11.000.000

Dengan demikian, setiap kali melakukan panen ikan, keuntungan bersih diluar benih dan tenaga yang diperoleh dari satu kolam adalah Rp11.000.000.

Dalam tahap pemanenan, Kelompok Bina Sejati menerapkan sistem gotong royong antar anggota kelompok. Namun, ada juga yang memilih untuk menggunakan sistem upah. Selain melibatkan anggota kelompok, mereka juga melibatkan masyarakat sekitar dalam proses pemanenan. Dengan melibatkan masyarakat sekitar, Kelompok Bina Sejati dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan melakukan kebersamaan serta kerja sama dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Adapun pendapatan kelompok harapan Maju dalam hal budidaya hampir sama dengan kelompok Bina Sejati, namun kelompok Harapan Maju terdapat tambahan pendapatan dari hasil pengolahan atau disverifikasi produk. Pendapatan ini berperan penting karena menjadi sumber utama atau salah satu penghasilan bagi para pelaku usaha budidaya ikan patin di desa Teluk Ketapang. Berikut data pendapatan dari budidaya ikan patin Harapan Maju:

Tabel 4. Pendapatan Dari Pembudidaya Kelompok Harapan Maju Dalam Satu Kali Panen

No	Nama	Modal	Laba Bruto	Jumlah Kolam
1	Herni	25.000.000	11.000.000	1
2	Ernawati	250.000.000	110.000.000	10
3	Siti	625.000.000	275.000.000	25
4	Yamin	125.000.000	55.000.000	5
5	Isrowiyah	75.000.000	33.000.000	3
6	Kasiah	100.000.000	44.000.000	4
7	mismin	20.000.000	8.000.000	1
8	Adi sunoto	60.000.000	28.000.000	3
9	Agung pribadi	20.000.000	9.000.000	1
10	Nicola ananda	20.000.000	9.000.000	1

11	Ponisih	75.000.000	33.000.000	3
12	Mizan aprilianto	50.000.000	20.000.000	2
13	Andre irawan	60.000.000	28.000.000	3
14	Musni komsan	200.000.000	88.000.000	8
15	Sopyan	21.000.000	18.000.000	2

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari data tersebut, terdapat 15 pembudidaya yang membudidaya dan 6 lainnya tidak membudidaya, melainkan hanya membuat olahan ikan patin. Adapun ukuran untuk setiap 1 kolam sama dengan kelompok Bina Sejati, yaitu 13 x 25 M². Kelompok Harapan Maju juga tidak memiliki pembukuan atau pencatatan setiap kali panen. Oleh karena itu, tabel harga di atas diambil berdasarkan perkiraan jumlah kolam yang ada dan harga rata-rata yang biasanya berlaku di pasar. Dalam hal ini, harga ikan patin diambil dari harga pasar umumnya, yaitu sebesar Rp18.500 per kilogram. Namun, karena kelompok ini tidak melakukan pencatatan setiap kali panen, maka tabel tersebut hanya berdasarkan perkiraan atau estimasi jumlah panen dari pengalaman sebelumnya.

Produktivitas budidaya dapat meningkatkan pendapatan dengan memperoleh hasil panen yang lebih besar. Selain itu, harga jual ikan patin yang stabil dan menguntungkan juga dapat meningkatkan pendapatan. Namun, biaya produksi yang tinggi atau kurangnya efisiensi dalam manajemen usaha dapat mengurangi pendapatan yang diperoleh.

Adapun terkait pendapatan atau dana yang masuk ke kelompok, di dapat dari pembudidaya yang membeli pakan di kelompok, dimana kelompok menyediakan bahan-bahan pakan ikan, seperti ikan asin, bungkil, poles. Kelompok mendapatkan keuntungan Rp.200/Kg yang dapat dibayarkan di awal pada saat pembelian ataupun dapat dibayarkan setelah pembudidaya memanem ikan. Ini sebagai perwujudan kontribusi kelompok dalam membantu pembiayaan atau permodalan anggota. Dana yang masuk atau dihasilkan dari kelompok tersebut di gunakan untuk gaji pekerja dan digunakan untuk pengadaan alat dan mesin untuk keberlanjutan usaha, serta untuk bantuan pinjaman modal untuk anggota kelompok yang membutuhkan.

Tabel 5. Pendapatan Produk Olahan Harapan Maju Per Bulan

No	Nama Barang	Jumlah Produksi	Harga	Pendapatan
1	Abon	30 Kg	10.000/ 50gr	6.000.000
2	Rengginang	50 Kg	50.000/ 1Kg	2.500.000
3	Basreng	40 Kg	70.000/ 1Kg	2.800.000
4	Kerupuk kulit	5 Kg	20.000/ 100gr	1.000.000
5	Nugget	5 Kg	10.000/ 100gr	500.000

Jumlah	12.800.000
---------------	-------------------

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Kelompok Harapan Maju melakukan produksi setiap 1 atau 2 hari dalam setiap minggunya. Data dari tabel di atas ialah pendapatan produk setiap bulannya. Adapun untuk nugget mereka tidak rutin dalam produksi, dikarenakan nugget termasuk makanan basah yang cepat basi di banding makanan kering lainnya yang mereka produksi. Mereka memproduksi tanpa menambahkan bahan pengawet dan terbuat dari bahan-bahan alami. Untuk peralatan yang mereka gunakan memakai peralatan yang mereka beli dari hasil uang kelompok, dan untuk bahan-bahan produksinya di dapat dari dana kelompok yang mereka belanjakan kepada anggota, jadi dalam hal ini saling menguntungkan antara anggota dan kelompok .

Jika ditinjau dari Prespektif ekonomi Islam, Pembudidaya ikan patin yang membeli pakan di kelompok menunjukkan praktik ekonomi yang berorientasi pada kerjasama dan keberlanjutan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam prinsip ekonomi Islam, kerjasama dan saling memberikan manfaat antar individu dan kelompok sangat ditekankan. Dengan membeli pakan yang disediakan oleh kelompok, para pembudidaya tidak hanya mendapatkan keuntungan finansial dari potongan harga, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kebersamaan (ukhuwah) di antara mereka. Seperti yang telah diterangkan dalam Al-Quran surah Al-Maidah (5) : 2

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Penggunaan keuntungan yang diperoleh dari pembelian pakan ini juga mencerminkan prinsip-prinsip dari ekonomi Islam. Uang yang dihasilkan kelompok digunakan untuk berbagai tujuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama atau biasa dalam ekonomi Islam di sebut *falah* dan keberlanjutan usaha. Misalnya, sebagian uang digunakan untuk membayar gaji pekerja, yang merupakan implementasi dari prinsip adil dalam Islam yang menekankan pembayaran upah yang layak kepada pekerja. Selain itu, sebagian dana juga dialokasikan untuk pengadaan alat dan mesin yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan keberlanjutan usaha, sesuai dengan prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

Penggunaan sebagian keuntungan untuk memberikan bantuan pinjaman modal kepada anggota kelompok yang membutuhkan juga mencerminkan prinsip saling membantu dan solidaritas dalam ekonomi Islam. Prinsip ini menekankan pentingnya membantu sesama anggota masyarakat yang membutuhkan, termasuk dalam hal memberikan bantuan finansial untuk modal usaha. Dengan demikian, praktik ini mencerminkan pendekatan ekonomi yang berorientasi pada keadilan,

kebersamaan, dan keberlanjutan, yang merupakan nilai-nilai dari ekonomi Islam.

3. Dampak Pendapatan Terhadap Masyarakat Sekitar

Dampak Pendapatan Terhadap Masyarakat Sekitar ialah berupa terciptanya lapangan pekerjaan. Pada saat panen, pembudidaya meminta bantuan kepada masyarakat sekitar dalam kegiatan memanen dan nantinya, pembudidaya akan memberi upah berupa uang berkisar Rp100.000 hingga Rp150.000 dan ikan hasil panen 1 sampai 3 Kg. Adapun waktu panen dilakukan setiap 6 bulan sekali, namun waktu panen biasanya tidak bersamaan antara pembudidaya satu dan pembudidaya lainnya, sehingga hal ini menawarkan kesempatan kerja yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar .

Mereka juga mendapatkan harga yang lebih murah ketika membeli ikan segar, baik untuk konsumsi pribadi atau ketika untuk acara seperti yasinan atau hajatan lainnya, mereka juga mendapatkan harga murah ketika membeli produk olahan ikan kepada kelompok budidaya.

B. Kontribusi Sosial

Adapun pendapatan yang dihasilkan oleh kelompok digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, sementara sadaqah dilakukan oleh individu secara mandiri, biasanya anggota melakukan sadaqah setiap kali panen yaitu berkisar Rp50.000-Rp300.000. Mereka juga memberikan kontribusi saat ada warga lain yang mengalami musibah. Contohnya seperti pada tahun 2021 terdapat musibah kebakaran rumah yang menimpa warga RT 04, mereka memberi bantuan berupa sembako, pakaian, dan uang yang terkumpul Rp 3 juta.

Usaha budidaya ini juga membuka lapangan pekerjaan, misalnya saat musim panen, masyarakat sekitar turut serta dalam proses pemanenan, mereka juga berpartisipasi dalam memeriahkan bazar lokal atau acara lainnya jika ada kegiatan sosial yang diadakan. Mereka juga berupaya memberdayakan ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap, dan memanfaatkan lahan yang tersedia secara optimal. Dengan demikian, hasil pendapatan kelompok digunakan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, sementara praktik-praktik seperti sadaqah, pembukaan lapangan pekerjaan, dan pemberdayaan ibu rumah tangga serta penggunaan lahan, merupakan wujud nyata dari kontribusi positif terhadap kemajuan ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

C. Keberlanjutan Lingkungan

Dalam menjalankan usaha budidaya ikan patin, pembudidaya di Desa Teluk Ketapang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Salah satu langkah konkret yang mereka lakukan adalah dengan memastikan bahwa limbah yang dihasilkan oleh kegiatan budidaya tidak mengganggu

atau merusak lingkungan sekitar. Untuk mencapai hal ini, mereka secara rutin melakukan pengurasan kolam setiap 3-5 tahun sekali. Limbah yang terkumpul dari proses pengurasan kolam ini kemudian dialokasikan ke tempat khusus berupa kolam limbah, yang telah disiapkan dengan baik untuk mengelola limbah tersebut.

Pengelolaan limbah ini tidak hanya dilakukan untuk menghindari pencemaran lingkungan, tetapi juga sebagai langkah untuk memanfaatkan limbah secara lebih efisien. Dengan menempatkan limbah pada kolam limbah yang khusus, mereka mampu mengontrol dan mengolahnya dengan lebih baik, sehingga risiko pencemaran lingkungan dapat diminimalkan. Selain itu, tanah atau lumpur yang dihasilkan dari proses pengurasan kolam juga tidak dibuang begitu saja, melainkan dialokasikan untuk menimbun daerah dataran rendah. Hal ini menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga keseimbangan ekosistem lokal dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

Hal ini sesuai dengan perintah Allah untuk tidak berbuat kerusakan di bumi yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al A'rof (7) : 56 Artinya: *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*

Langkah-langkah ini mencerminkan pendekatan yang berkelanjutan dalam mengelola usaha budidaya ikan patin. Dengan memperhatikan aspek lingkungan dalam setiap kegiatan, pembudidaya tidak hanya mengamankan kelangsungan usaha mereka, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan.

Prinsip-prinsip seperti pemeliharaan dan keseimbangan (tawazun) di dalam alam semesta menjadi dasar bagi ajaran Islam dalam memandang hubungan antara manusia dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep amanah yang mengharuskan manusia sebagai khalifah (pengelola) bumi untuk menjaga dan mengelola alam dengan baik.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pembudidaya ikan patin di Desa Teluk Ketapang dapat dilihat sebagai contoh yang baik dalam menjalankan prinsip-prinsip keberlanjutan. Tindakan mereka dalam mengelola limbah, menggunakan sumber daya secara efisien, dan melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan merupakan implementasi dari prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam.

Selain itu, dampak positif dalam ekonomi Islam mengajarkan bahwa tindakan yang membawa manfaat bagi lingkungan akan mendatangkan keberkahan dan keberuntungan bagi pembudidaya serta masyarakat secara keseluruhan. Dengan menjalankan praktik-praktik yang ramah lingkungan, pembudidaya ikan patin tidak hanya memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi bisnis mereka, baik dalam hal reputasi maupun keberlanjutan jangka panjang.

Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam konteks lokal Desa Teluk Ketapang, tetapi juga dapat diaplikasikan secara luas dalam berbagai sektor ekonomi. Dengan memadukan nilai-nilai ekonomi Islam dan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan, masyarakat dapat mengembangkan model-model bisnis yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan serta kesejahteraan sosial ekonomi umat manusia secara keseluruhan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Mengenai Pengembangan Usaha Budidaya Dan Produk Olahannya Terhadap Pendapatan Pembudidaya Dan Masyarakat Sekitar Menurut Prespektif Ekonomi Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kendala atau permasalahan utama yang dihadapi oleh pembudidaya dalam mengembangkan usaha budidaya ikan patin dan produk olahannya di Desa Teluk Ketapang meliputi Kurangnya Pengetahuan Tentang Budidaya dikarenakan belum adanya pengalaman atau tenaga ahli yang sebelumnya berkecimpung dalam budidaya, selain itu Keterbatasan Dana Sebagai Modal juga mempengaruhi tingkat produktivitas mereka dalam budidaya. Pada kelompok Bina Sejati juga terdapat masalah jumlah anggota yang sedikit dan tidak tetap yang mengakibatkan mengurangi semangat dan motivasi anggota aktif sebelumnya untuk lebih maju, adapun permasalahan lain pada kelompok Harapan Maju yakni mengalami keterbatasan akses pasar dan kurang masifnya pemasaran yang mengakibatkan mereka harus lebih berusaha dalam memasarkan produk mereka.
2. Upaya yang dilakukan oleh pembudidaya ikan patin di Desa Teluk Ketapang dalam pengembangan usaha budidaya ikan patin dan produk olahannya ialah mengikuti pelatihan untuk menambah pemahaman mereka tentang budidaya dan mencegah atau mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dalam budidaya. Adapun untuk kelompok Bina Sejati juga melakukan permohonan dana sebagai tambahan modal dan melakukan pertemuan untuk penyelesaian masalah kelompok yang mereka alami. Kelompok Harapan Maju pun demikian, mereka melakukan upaya untuk mengembangkan usaha mereka dengan mendisverifikasi produk olahan mereka sebagai nilai tambah dalam produk, mereka juga memperluas jaringan dan jangkauan pasar mereka untuk lebih memperkenalkan produk dan kelompok mereka lebih luas. Hal ini mencerminkan upaya untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dan beretika, yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pada keberagaman, dan kesejahteraan bersama.
3. Dampak budidaya ikan patin dan produk olahannya terhadap pendapatan pembudidaya dan ekonomi masyarakat sekitar Desa Teluk Ketapang mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pada keberagaman, kesejahteraan bersama, dan keberlanjutan. Dengan adanya peningkatan pendapatan bagi

pembudidaya dan masyarakat, praktik budidaya ini memberikan dampak yang positif sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Usaha budidaya ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan pembudidaya, tetapi juga memberikan kontribusi sosial bagi masyarakat sekitar, seperti membuka lapangan pekerjaan dan memberikan sadaqah saat masa panen. Selain itu, upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dengan optimalisasi lahan dan pengelolaan limbah mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Islam. Dengan demikian, praktik budidaya ikan patin di Desa Teluk Ketapang dapat dianggap sebagai implementasi ekonomi Islam yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi individu dan masyarakat secara menyeluruh, juga memperhatikan keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan.

BIBLIOGRAFI

- Agama RI Dapertemen .Al-Quran dan terjemah , Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Amir, A. (2021). *Ekonomi dan Keuangan Islam*. WID Publishing.
- BPS. (2023). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Batanghari*. Jambi.
- Dewi anna Sari Harahap, M. L. (2023). Peran Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal Of Management & Bussines*, 248-257.
- Ghozali, T. S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. bandung: pustaka stia.
- Ghufron, K. K. (2010). *Budidaya Ikan Patin di Kolam Terpal*. Yogyakarta: LILY Publisher.
- Mahfudhoh, A. (2024). Analisis Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin Dan Produk Olahannya Terhadap Pendapatan Pembudidaya Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Budidaya Desa Teluk Ketapang, Pelayung, Batang Hari). *Universitas Jambi*.
- Nurhakiki. (2022). Eksistensi Budidaya Ikan Air Tawar Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pembudidaya Ikan Air Tawar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pembudidaya Ikan Air Tawar Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara), *UINSI Samarinda*.
- Olypia, T. (2022). Pemberdayaan Petani Budidaya Ikan Patin Di Kecamatan Rumbai Barat Oleh Dinas Pertanian Dan Perikanan Kota Pekanbaru, *IPDN*.
- Tahapari, E. d. (2008). Optimasi pemberian pakan buatan pada pendederan ikan patin (Pangasius hypophthalmus). . *Jurnal perikanan*.
- Tama, A. M. (2023). Prospek Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Menurut Perspektif Islam (Studi Pada Kelompok Budidaya Ikan Minasari Di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung). . *Jurnal Riset Ilmiah*, 93- 108.
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Cv .Andi Offset.
- Ubaidillah, M. A. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ikan Tawar Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam pada Kelompok Mina Sejahtera Talun Kayen Pati, *Institut Agama Islam Negeri Kudus* .
- Usman, A. H. (2015). *Manajemen Strategi Syariah: Teori, Konsep, & Aplikasi*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Zuriah, N. (2006). Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi.
Jakarta: Bumi Aksara.